



BOOK CHAPTER

**Mengenal, Menyatu, Mengabdi
di Loa Janan Ulu**

Dusun Tegal Anyar
Desa Loa Janan Ulu
Kecamatan Loa Janan

Instagram: [kkn_lju12](#)

KKN REGULER GEL.II 2025



KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2025

Penulis : Muhammad Imam Nur Sholeh, Ahmad Yani , David Ibrahim, Rafi Abu Maliq, Mohd Ridho, Risni Widiya Astutik, Laili Anda Fadlon, Yunisma Rasmita , Liqei Ardila, Isyabella, Nur Hayatul Adawiyah.



KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2025

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT yang telah melipihkan rahmat dan karunia -Nya sehingga kami dapat menyelesaikan penulisan dan penyusunan Chapter Book dengan judul “ *Mengenal, Menyatu, Mengabdi di Loa Janan Ulu* ” Buku ini menceritakan tentang para Mahasiswa semester akhir yang melaksanakan kegiatan KKN (KULIAH KERJA NYATA) di sebuah Desa yang penuh cerita dan keragaman penduduknya. Desa ini adalah Desa Loa Janan Ulu, Dusun Tegal Anyar berada di Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur.

Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhamad SAW beserta kerabat dan para sahabat beliau. Semoga kita mendapat syafat dan berkahNya di hari akhir nanti. Kepada semua pihak yang sudah membantu memudahkan dan mengapresiasi jalanya kegiatan KKN kami selama 40 hari kemarin kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga kalian selalu berada dalam lindungan Allah SWT dimanapun kalian berada.

Samarinda, 22 Juli 2025

Tim Penulis



KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2025

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
CHAPTER 1.....	1
CHAPTER 2.....	10
CHAPTER 3.....	20
CHAPTER 4.....	26
CHAPTER 5.....	34
CHAPTER 6.....	39
CHAPTER 7.....	46
CHAPTER 8.....	55



CHAPTER 1

PELAN TAPI PASTI : LANGKAH AWAL DI TENGAH HUJAN

“Dusun tegal anyar merupakan salah satu dusun yang terletak di desa Loa Janan Ulu, kecamatan Loa Janan, menjadi titik awal perjalanan kami dalam kegiatan KKN. Hari pertama diawali dengan suasana syahdu, hujan deras membasahi dan menyelimuti posko kami sejak pagi. Momen pelepasan hanya dihadiri sebagaimana anggota, namun semangat tetap menyala.”



KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2025

Risni Widiya Astutik

(Kecamatan Loa Janan – Desa Loa Janan Ulu, Dusun Tegal Anyar)

PELAN TAPI PASTI : LANGKAH AWAL DI TENGAH HUJAN

Haloo gais... awal mula kelompok kami terbentuk adalah ketika pengumuman kelompok KKN. Yang seharusnya tanggal 7 Juli namun di majukan menjadi tanggal 6 Juli saat itu. Anggota kelompok KKN ku yang di mana belum dibentuk sama sekali kami tidak ada yang kenal. Pure orang asing namun seiring berjalanya waktu kami mulai mengenal satu sama lain dan secara pribadi saya takut tidak ada yang satu sefrukuensi sama saya tapi saya tetap berpikir “ayo kamu bisa, kan ini yang kamu tunggu” walaupun tak sesuai dengan harapan kami pun beberapa kali mengadakan rapat untuk membahas proker dan bercanda gurau satu sama lain, mereka sangat baik, tepat tanggal 11 juli kami survei posko dan ke kantor Desa Loa Janan Ulu dengan di hadiri beberapa dari teman kami untuk melihat peralatan apa saja yang perlu kami bawa ke posko itu dan tepat tanggal 12 juli perwakilan 3 orang laki- laki mengambil barang kami dari rumah kerumah dan kos masing-masing untuk di bawa ke posko tepat tanggal 13 juli. Perwakilan kelompok kami ada imam, isa, liqe, ridho , ibrahim untuk berbelanja kebutuhan pokok kami seperti beras minyak dan lain-lainya.



Dokumentasi Belanja Kebutuhan Pokok Sembako

Okey tak kenal maka tak sayang mari kenalan terlebih dahulu saya sendiri yang menulis ini Risni Widiya Astutik dari prodi PS saya disini sebagai sekertaris 1, dan adapun teman saya Laili Anda Fadlon dari prodi PAI sebagai sekertaris 2, M imam Nur Soleh sebagai ketua kempok dari prodi ekonomi syariah, David Ibrahim dan Ahmad Yani sebagai Humas, Yunisma dan Nur Hayatul sebagai Bendahara, Liqe dan Isa sebagai PDD dan Ridho dan Rafi sebagai perlengkapan. Sebenarnya anggota kelompok kami ada 12 orang, akan tetapi salah satunya memiliki keterbatasan dan setelah kami melaporkan ke DPL, maka teman kami tersebut diberikan keringanan untuk tidak mengikuti kegiatan KKN ini.

Hari pertama pelaksanaan KKN diawali dengan kegiatan pelepasan yang dihadiri oleh sebagian anggota kelompok. Meskipun kehadiran tidak maksimal karena berbagai keterbatasan, semangat mahasiswa untuk memulai pengabdian tetap terjaga. Namun demikian, kondisi cuaca yang kurang bersahabat turut memengaruhi jalannya kegiatan. Hujan deras yang mengguyur sejak pagi hari menyebabkan beberapa agenda yang telah direncanakan mengalami penundaan.

Sambil menunggu kondisi cuaca membaik dan panggilan dari Sekretaris Desa, para mahasiswa mengisi waktu di posko sementara yang telah disiapkan. Dalam suasana menunggu tersebut, mahasiswa tetap menjaga semangat kebersamaan dengan melakukan berbagai aktivitas ringan. Peserta perempuan bermain kartu Uno, sedangkan peserta laki-laki mengadakan karaoke sederhana yang bertujuan untuk menghangatkan suasana.

Selain mengisi waktu dengan kegiatan hiburan, para mahasiswa juga mulai mempersiapkan sarana pendukung kegiatan KKN. Mahasiswa laki-laki secara inisiatif memasang spanduk posko KKN di bagian depan teras sebagai tanda resmi keberadaan kelompok KKN di wilayah tersebut. Spanduk ini tidak hanya berfungsi sebagai identitas visual, tetapi juga sebagai bentuk komunikasi simbolis kepada masyarakat bahwa mahasiswa telah hadir dan siap menjalankan program kerja. Ketika hujan mulai mereda sekitar pukul 14.10 WITA, seluruh anggota kelompok bersiap untuk menuju Kantor Desa Loa Janan Ulu. Keberangkatan ini menandai dimulainya tahapan koordinasi resmi antara pihak mahasiswa dan aparat pemerintahan desa.

Setibanya di Kantor Desa Loa Janan Ulu, mahasiswa disambut oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), Ibu Ajeng, yang memberikan pengarahan kepada seluruh peserta. Pertemuan ini dihadiri oleh perwakilan dari dua kelompok KKN, yakni KKN Reguler dan KKN MBKM, serta oleh Sekretaris Desa setempat. Sekitar 20 mahasiswa hadir dalam forum tersebut. Dalam pengarahan yang disampaikan, DPL menekankan pentingnya merancang dan menjalankan program kerja yang sejalan dengan nilai-nilai keagamaan dan keislaman, sebagaimana menjadi ciri khas dari UINSI Samarinda. Hal ini penting untuk memastikan bahwa program kerja yang dilaksanakan tidak hanya relevan secara sosial, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai religius yang menjadi basis institusi. Lebih lanjut, pertemuan juga membahas batas administratif antara wilayah Kota Samarinda dan Kabupaten Kutai Kartanegara. Pengetahuan ini sangat penting agar pelaksanaan program tidak menimbulkan persoalan administratif atau tumpang tindih wilayah kerja. Informasi ini menjadi panduan awal yang harus diperhatikan oleh mahasiswa dalam

menyusun rencana kerja serta menentukan lokasi sasaran kegiatan yang akan dilakukan selama masa pengabdian. Kejelasan batas wilayah juga akan memudahkan proses evaluasi dan monitoring program oleh pihak desa maupun pihak kampus.

Pada malam hari setelah pelaksanaan salat Isya, mahasiswa melanjutkan kegiatan dengan melakukan kunjungan silaturahmi ke kediaman Ketua RT 33. Kunjungan ini merupakan bentuk inisiatif awal untuk membangun hubungan baik dengan tokoh masyarakat dan memperkenalkan diri sebagai mitra kolaboratif selama program KKN berlangsung. Dalam pertemuan yang berlangsung hangat tersebut, mahasiswa menyampaikan maksud dan tujuan kehadiran mereka, serta membuka ruang diskusi untuk menyelaraskan program kerja dengan kebutuhan masyarakat setempat.

Mayoritas warga di RT 33 berprofesi sebagai petani, dan kondisi sosial masyarakat masih dalam tahap pengembangan. Hal ini membuka peluang besar bagi mahasiswa untuk memberikan kontribusi nyata dalam berbagai aspek, termasuk kesehatan, pendidikan, dan pemberdayaan masyarakat. Dalam diskusi tersebut, beberapa program prioritas yang dapat dikerjasamakan antara lain keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan Posyandu, pengajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), serta kegiatan gotong royong yang melibatkan masyarakat secara luas. Kegiatan-kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan interaksi sosial, memperkuat kohesi masyarakat, serta memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa dalam berkontribusi langsung kepada warga.



*Dokumentasi Kunjungan dan Silaturahmi di Kediaman Ketua RT 33
Dusun Tegal Anyar*

Secara keseluruhan, pelaksanaan hari pertama KKN memberikan banyak pelajaran berharga bagi mahasiswa. Tantangan cuaca yang tidak menentu mengajarkan pentingnya kesiapan, kesabaran, dan kemampuan adaptasi dalam menghadapi dinamika di lapangan. Koordinasi awal yang dilakukan dengan pihak desa dan tokoh masyarakat menunjukkan bahwa sinergi antarpihak merupakan kunci utama keberhasilan program. Mahasiswa dituntut untuk tidak hanya menjalankan program kerja secara teknis, tetapi juga harus mampu menjalin hubungan emosional, membangun kepercayaan, serta memahami karakteristik sosial budaya masyarakat yang menjadi lokasi pengabdian.

Langkah awal yang dilakukan meskipun dalam kondisi hujan menjadi simbol bahwa setiap pengabdian memerlukan proses dan waktu. Dengan pendekatan yang bertahap namun pasti, mahasiswa diharapkan dapat menyesuaikan diri, menggali potensi lokal, serta merancang kegiatan yang benar-benar memberikan dampak positif. Nilai-nilai keislaman yang menjadi pedoman pelaksanaan KKN tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga harus terwujud dalam praktik kehidupan sehari-hari mahasiswa selama berada di tengah-tengah masyarakat. Harapan besar tertumpu pada keberlanjutan program kerja yang akan

dilakukan dalam waktu ke depan, yang dimulai dari langkah awal yang sederhana namun bermakna.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) tidak hanya menjadi wadah pengabdian kepada masyarakat, tetapi juga merupakan sarana pembelajaran langsung bagi mahasiswa dalam memahami dinamika sosial dan budaya di tingkat lokal. Melalui kegiatan ini, mahasiswa ditantang untuk tidak hanya mengimplementasikan ilmu yang diperoleh selama studi, tetapi juga untuk mengembangkan soft skill seperti komunikasi interpersonal, kepemimpinan, kerja tim, dan empati terhadap permasalahan yang dihadapi masyarakat. Program ini sejatinya menjadi miniatur kehidupan nyata yang akan mereka hadapi setelah lulus dari perguruan tinggi.

Dalam konteks pelaksanaan KKN di Desa Loa Janan Ulu, mahasiswa menghadapi kondisi cuaca yang menantang sejak hari pertama. Hujan deras yang mengguyur sejak pagi menyebabkan penundaan dalam sejumlah agenda penting. Hal ini merupakan tantangan nyata yang harus dihadapi dengan sikap profesional dan adaptif. Keputusan untuk tetap menunggu di posko sementara hingga hujan mereda menunjukkan sikap kehati-hatian serta pertimbangan keamanan yang matang. Aktivitas ringan seperti bermain Uno dan karaoke digunakan sebagai sarana membangun keakraban dan menjaga semangat kelompok tetap menyala di tengah keterbatasan situasi. Kegiatan pemasangan spanduk posko bukanlah hal sepele, tetapi memiliki nilai simbolis yang penting. Dengan adanya spanduk, masyarakat dapat mengenali keberadaan mahasiswa KKN di lingkungan mereka, yang diharapkan dapat meningkatkan interaksi dan partisipasi warga dalam setiap kegiatan yang akan dilaksanakan. Selain itu, pemasangan spanduk juga mencerminkan kesiapan kelompok dalam menjalani tugas pengabdian dengan penuh tanggung jawab. Dalam pelaksanaan KKN, keterbukaan informasi menjadi aspek krusial dalam membangun hubungan yang harmonis antara mahasiswa dan masyarakat.

Arahan yang disampaikan oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) menjadi pedoman awal dalam menyusun langkah-langkah strategis pelaksanaan

program kerja. DPL menekankan pentingnya pelaksanaan kegiatan yang mengacu pada nilai-nilai Islam dan norma sosial yang berlaku di masyarakat setempat. Hal ini penting mengingat keberadaan mahasiswa sebagai representasi institusi pendidikan Islam, sehingga setiap tindakan dan ucapan harus mencerminkan akhlak dan etika Islam yang luhur. Silaturahmi ke rumah Ketua RT 33 merupakan wujud nyata dari prinsip etika sosial yang dijunjung tinggi dalam pelaksanaan KKN. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk memperkenalkan diri, tetapi juga sebagai langkah awal dalam membangun kepercayaan dan kemitraan strategis dengan tokoh masyarakat setempat. Dalam diskusi yang berlangsung hangat dan terbuka, mahasiswa dapat memahami aspirasi serta kebutuhan riil masyarakat. Ketua RT memberikan gambaran umum mengenai kondisi sosial dan ekonomi warga, serta membuka ruang bagi mahasiswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan pembangunan lokal.

Pentingnya gotong royong sebagai nilai lokal yang masih hidup di tengah masyarakat juga menjadi fokus pembelajaran bagi mahasiswa. Melalui keterlibatan dalam kegiatan gotong royong, mahasiswa dapat merasakan langsung nilai solidaritas, kebersamaan, dan kepedulian sosial yang menjadi ciri khas masyarakat desa. Nilai-nilai ini diharapkan dapat terinternalisasi dalam diri mahasiswa dan menjadi bekal moral dalam kehidupan mereka di masa mendatang. Refleksi dari pelaksanaan hari pertama KKN menunjukkan bahwa kesiapan mental dan fleksibilitas dalam menyikapi perubahan adalah kunci utama keberhasilan. Mahasiswa dituntut untuk mampu berpikir kritis, mengambil keputusan dengan cepat, dan beradaptasi dengan lingkungan baru yang mungkin sangat berbeda dengan kehidupan kampus. Tantangan seperti cuaca buruk dan keterbatasan fasilitas harus dijadikan sebagai sarana pembelajaran yang memperkaya pengalaman. Dengan cara ini, mahasiswa tidak hanya menjadi pelaksana program, tetapi juga pembelajar aktif dalam kehidupan bermasyarakat.

Langkah awal yang telah dilaksanakan dengan segala dinamika dan tantangannya menjadi fondasi penting bagi pelaksanaan program KKN selanjutnya. Semangat untuk terus belajar dan berkontribusi perlu dijaga sepanjang kegiatan.

Pelaksanaan KKN diharapkan tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga membangun hubungan jangka panjang antara mahasiswa, kampus, dan masyarakat. Dengan demikian, nilai-nilai keislaman yang menjadi dasar kegiatan pengabdian dapat tercermin secara nyata dan berkelanjutan. RT 33 Loa Janan Ulu memiliki keunikan tersendiri yang membedakannya dari wilayah lain. RT ini merupakan wilayah baru hasil pemekaran yang belum lama berdiri, yaitu sekitar dua tahun terakhir. Kondisi ini membuat suasana sosial masyarakat masih dalam tahap berkembang dan membangun, sehingga terasa lebih erat rasa kebersamaan antarwarga. Mayoritas penduduk RT 33 berprofesi sebagai petani, sehingga nilai gotong royong dan solidaritas masih sangat kuat terjaga dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun masih tergolong baru, masyarakat RT 33 menunjukkan sikap yang ramah dan terbuka terhadap kehadiran mahasiswa KKN. Hal ini terlihat dari sambutan hangat Ketua RT dan warganya yang memberikan ruang luas bagi mahasiswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan masyarakat, mulai dari posyandu, pengajaran di TPA, hingga gotong royong bersama. Keunikan inilah yang membuat RT 33 menjadi wilayah yang penuh potensi untuk pengembangan, sekaligus menjadi tempat yang tepat bagi mahasiswa untuk belajar, berkontribusi, dan merasakan langsung nilai kebersamaan di tengah masyarakat.



Dokumentasi Perkenalan KKN ke TPQ



CHAPTER 2

AWAL GERAK KKN: MENGUKIR HARMONI DAN SEMANGAT DI DESA LOA JANAN ULU

“Pada chapter ini mengisahkan langkah-langkah awal kami sebagai mahasiswa KKN yang mulai menjejakkan kaki di Desa Loa Janan Ulu. Minggu pertama penuh warna dengan momen adaptasi, tantangan cuaca, dan pembentukan kebersamaan yang erat antara anggota kelompok dan warga desa.”

Laili Anda Fadlon

(Kecamatan Loa Janan – Desa Loa Janan Ulu, Dusun Tegal Anyar)

AWAL GERAK KKN: MENGUKIR HARMONI DAN SEMANGAT DI DESA LOA JANAN ULU

Minggu pertama KKN merupakan fase penting sebagai permulaan proses penyesuaian dan adaptasi antara kami selaku mahasiswa yang sedang menjalankan KKN dan masyarakat di Desa Loa Janan Ulu. Pada masa ini, berbagai aktivitas mulai dijalankan secara bertahap, mulai dari koordinasi awal, pengenalan dengan perangkat desa, observasi kondisi masyarakat, penentuan program kerja, hingga pelaksanaan kegiatan pertama yang memperlihatkan semangat gotong royong dan kebersamaan. Meskipun terdapat tantangan seperti cuaca buruk dan keterbatasan fasilitas, ragam pengalaman yang diperoleh menjadi fondasi kuat untuk seluruh rangkaian kegiatan KKN selanjutnya.

Minggu pertama ini dimulai dengan pelepasan anggota kelompok KKN yang hanya dihadiri oleh sebagian peserta. Hal ini menjadi tantangan awal karena belum semua anggota kumpul secara lengkap. Namun, semangat yang hadir tetap menebar kebersamaan dan keinginan yang kuat untuk memberikan kontribusi nyata di Desa Loa Janan Ulu. Cuaca hujan deras yang melanda membuat kami harus menunda keberangkatan, namun ini tidak mengurangi kehangatan kebersamaan kami di posko.



Dokumentasi Hari Pelepasan Mahasiswa KKN REGULER UINSI Samarinda Gelombang 2

Di sela menunggu hujan reda dan panggilan dari sekretaris desa, anggota wanita memilih mengisi waktu dengan bermain kartu Uno, menciptakan suasana santai dan penuh canda tawa. Sementara itu, kelompok pria memilih menghibur diri dengan karaoke, menambah keakraban dan mengusir kebosanan. Momen ini membuktikan bahwa walau dengan keterbatasan situasi, kreativitas dan kebersamaan tetap tumbuh subur.

Beberapa anggota pria memanfaatkan waktu hujan dengan memasang spanduk posko di teras sebagai tanda kehadiran kami di desa. Waktu berlalu sampai hujan agak reda, dan kami bersiap berangkat menuju kantor desa Loa Janan Ulu untuk bertemu kepala desa dan sekretaris desa. Perjalanan yang cukup singkat sampai di sana berlangsung sekitar pukul 14:10. Setiba di kantor desa, kami disambut hangat oleh sekretaris desa dan kepala desa. Kami kemudian mendapatkan arahan dari Bu Ajeng, dosen pembimbing lapangan (DPL) untuk kelompok KKN MBKM dan reguler yang hadir bersama. Pertemuan bersama ini dihadiri kurang lebih 20 mahasiswa, yang kemudian membahas langkah-langkah awal pelaksanaan program kerja di desa.

Arahan utama yang diberikan menitikberatkan pada pentingnya menyesuaikan program kerja dengan nilai-nilai keagamaan dan keislaman, sebagai kekhasan budaya masyarakat setempat. Selain itu, pembahasan meliputi batasan wilayah antara Samarinda dan Kutai Kartanegara agar tidak terjadi tumpang tindih kegiatan. Kesepakatan ini menjadi pedoman dalam membangun sinergi program dengan desa. Pertemuan juga menjadi momen strategis untuk menyusun rencana kerja yang terintegrasi dan berkelanjutan, memastikan bahwa apa yang kami lakukan sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal, serta mendapat dukungan penuh dari pemerintah desa dan masyarakat.



Dokumentasi Pertemuan pertama bersama sekdes dan DPL MBKM

Malam hari selepas Isya, kami melakukan silaturahmi ke rumah perangkat RT 33 yang baru berusia sekitar dua tahun di desa. Pak RT menjelaskan kondisi wilayahnya yang dominan berprofesi sebagai petani, dengan kehidupan yang masih sangat bergantung pada alam. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran holistik tentang kondisi sosial ekonomi warga serta potensi desa.

Diskusi berlangsung hangat, kami mendengar aspirasi warga terkait kebutuhan dan harapan mereka. Dari situlah muncul beberapa usulan program kerja yang relevan, seperti pengembangan posyandu untuk kesehatan ibu dan anak,

pembinaan TPA sebagai sarana pendidikan agama, gotong royong rutin untuk menjaga kebersihan dan lingkungan desa, serta kegiatan Minggu PON yang mirip majelis di masjid sebagai wadah silaturahmi dan pembinaan keagamaan.



Dokumentasi Silaturahmi di Kediaman Bapak RT 33

Usulan ini langsung kami catat dan jadikan rujukan dalam menyusun program kerja, sembari berkomitmen untuk menjalin kerja sama erat dengan perangkat desa dan warga untuk mewujudkan semua kegiatan tersebut.

Hari kedua menyambut kami dengan cuaca hujan yang terus turun deras. Terbatasnya fasilitas membuat kami menghadapi tantangan baru, seperti kehabisan air galon untuk memasak. Hal ini memaksa kami untuk membeli air galon di tengah hujan untuk memenuhi kebutuhan dasar memasak makanan keluarga KKN. Dalam suasana sederhana namun penuh semangat, Liqei dan Laili sigap menyiapkan bumbu nasi goreng dari sisa nasi malam sebelumnya, sementara Ridho berjibaku memasak nasi goreng sebagai sarapan di posko.

Makan bersama menjadi momen kebersamaan sekaligus penguat solidaritas. Karena nasi tidak cukup untuk seluruh anggota, Liqei dengan sukarela menyiapkan tambahan nasi untuk anggota lainnya. Situasi ini mencerminkan budaya gotong royong yang telah menjiwai kelompok kami sejak awal. Setelah makan, kami melanjutkan aktivitas dengan berbelanja kebutuhan dapur, termasuk gas untuk memasak dan bahan-bahan sayur dan buah sebagai pelengkap. Di tengah

kegiatan dapur, beberapa anggota juga mulai mempersiapkan perlengkapan untuk kegiatan program kerja yang akan diterapkan di desa.

Pada hari ketiga, fokus kami mulai diarahkan pada kegiatan sosial kesehatan di RT 24. Kami berpartisipasi dalam pelaksanaan posyandu dengan pengecekan kesehatan bagi para petani, mengingat betapa pentingnya kesehatan sebagai modal utama dalam aktivitas pertanian. Gotong royong ikut menjadi kegiatan pendukung yang rutin dilakukan untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitar.



Dokumentasi Kegiatan Posyandu

Sumber dana yang diperoleh dari pemerintah desa digunakan untuk konsumsi dan dukungan dalam acara-acara berwujud kemasyarakatan seperti peringatan hari besar keagamaan (PHBI dan PHBN). Kegiatan ini menunjukkan sinergi positif antara kelompok KKN, lembaga desa, dan masyarakat.

Di RT 5, kami mengenal pengelolaan TPA yang dikelola dengan baik oleh Pak H. Mustofa. Sekolah dasar SDN 023 menjadi mitra pendidikan yang telah

menunjukkan kemajuan dengan program hidroponik pertanian sebagai contoh pembelajaran inovatif. Gotong royong terjadwal terencana setiap bulan, mengerjakan perbaikan sarana dan fasilitas umum seperti pos kamling dan gapura desa. Sistem jagamalam juga berfungsi dengan baik, didukung oleh iuran warga yang dipergunakan untuk penerangan, santunan, dan perawatan fasilitas jaringan komunikasi desa. Kegiatan ini memperlihatkan bagaimana warga desa berkolaborasi dalam membangun lingkungan yang aman dan nyaman, serta semangat kerjasama kuat yang menjadi modal sosial yang sangat berharga.

Hari keempat menjadi kesempatan kami untuk lebih mendalami dunia pendidikan di desa. Kunjungan ke SDN 023 dilakukan secara khusus untuk kelas 1 dan 2, dengan tujuan memahami kebutuhan pembelajaran anak-anak di tingkat dasar. Kami bertemu dengan kepala sekolah dan para guru untuk berdiskusi tentang kesiapan pelaksanaan bimbingan belajar (bimbel) calistung (membaca, menulis, berhitung) sebagai program unggulan.

Obyektif bimbel ini adalah memberi bantuan ekstra bagi siswa yang masih mengalami kesulitan dalam materi dasar, di mana kegiatan bimbel dijadwalkan pada Senin hingga Rabu, pukul 11.00 sampai 12.00. Sementara itu, TPQ yang menjadi pusat pengajaran agama di desa juga dijalankan secara terstruktur sejak sore pukul 16.00 hingga 18.00.



Dokumentasi hari pertama bimbel di SDN 023 Loa Janan Ulu

Selain itu, hari tersebut kami turut menyaksikan pembagian alat semprot (hand sprayer) kepada kelompok tani oleh Kepala Desa dan Kepala Dusun. Bantuan ini diharapkan mampu meningkatkan produktivitas pertanian sekaligus menguatkan dukungan pemerintah terhadap pengembangan desa agraris.



Dokumentasi Pembagian Hairspray kepada kelompok tani RT 33

Selanjutnya ada juga kegiatan administratif dan sosial, kami juga ikut terlibat secara langsung dalam pekerjaan masyarakat seperti memanen timun bersama Pak Dusun di kebun RT 33. Aktivitas ini mempererat hubungan personal dan menumbuhkan rasa hormat pada profesi petani sebagai tulang punggung desa.

Malam harinya kami berkumpul di posko untuk membaca Yasin bersama sebagai bentuk penguatan spiritual dan rasa kebersamaan yang terus kami jaga. Kebersamaan ini merupakan fondasi penting dalam menjalankan berbagai program KKN yang berbasis nilai-nilai keislaman dan sosial budaya setempat.

Memasuki hari kelima, rapat bersama pengurus karang taruna dan staf kantor desa menjadi agenda penting untuk menyusun program perayaan HUT RI ke-80 di desa. Keterlibatan mahasiswa KKN dalam perencanaan kegiatan ini menambah warna dalam interaksi kami dengan masyarakat serta memperkenalkan peran aktif mahasiswa dalam pengembangan komunitas. Pembagian tugas dan rencana pelaksanaan kegiatan sengaja diatur sedemikian rupa agar dapat melibatkan berbagai elemen masyarakat dan memberikan dampak positif yang luas, baik dari segi sosial maupun budaya kebangsaan.

Hari keenam dan ketujuh diisi dengan kegiatan rutin kebersihan, antara lain membersihkan halaman depan posko dan membakar sampah. Aktivitas ini menjadi wujud nyata gotong royong yang terus dipupuk sebagai budaya masyarakat desa. Kami juga melakukan belanja bahan kebutuhan dapur bersama untuk memenuhi konsumsi selama minggu itu, yang sekaligus menguatkan kebersamaan dan rasa tanggung jawab antar anggota.

Sebagai penutup minggu pertama, kami melakukan tadarus Al-Qur'an berjamaah di masjid desa secara rutin—menjadi momen refleksi spiritual sekaligus penguatan rasa persaudaraan antar peserta KKN dan warga. Evaluasi terkait kegiatan Jumat Bersih di masjid dikerjakan secara bersama-sama pada malam hari minggu ke-7, dengan tujuan memastikan keberlanjutan dan efektivitas program kebersihan serta pembinaan jamaah masjid.



Dokumentasi Tadarus Al-Qur'an

Minggu pertama KKN di Desa Loa Janan Ulu menorehkan banyak cerita dan pelajaran berharga. Kami belajar bahwa tantangan seperti cuaca buruk dan keterbatasan fasilitas bukanlah hambatan utama, melainkan pemicu untuk kreativitas, kerja sama, dan ikatan yang lebih kuat antara mahasiswa dan masyarakat.

Dukungan penuh dari perangkat desa, warga yang ramah, serta kondisi sosial yang terbuka memberikan kami energi positif untuk terus melanjutkan program kerja dengan penuh semangat. Harmoni antara nilai keagamaan, pendidikan, kesehatan, dan pembangunan sosial menjadi fondasi utama yang hendak kami bangun selama keberadaan di desa ini. Kami berharap pengalaman di minggu pertama ini menjadi modal kuat yang membawa hasil nyata, tidak hanya bagi desa Loa Janan Ulu, tapi juga sebagai bekal pembelajaran pengabdian masyarakat dalam kehidupan kami selanjutnya.



CHAPTER 3

ANTARA HUJAN, NASI GORENG, DAN DISKUSI BERSAMA WARGA

“RT 5 dan RT 24 yang berada di wilayah Desa Loa Janan Ulu memiliki karakteristik sosial yang unik serta dapat dijadikan contoh bagi pengembangan kemandirian masyarakat pedesaan. Kedua wilayah ini menunjukkan bahwa partisipasi aktif warga dalam membangun lingkungan tidak hanya sebatas pada kerja fisik, tetapi juga menyangkut sistem sosial, budaya, dan ekonomi yang berkembang dari waktu ke waktu.”

Liqei Ardilla dan Isyabella

(Kecamatan Loa Janan – Desa Loa Janan Ulu, Dusun Tegal Anyar)

ANTARA HUJAN, NASI GORENG, DAN DISKUSI BERSAMA WARGA

Pada hari kedua pelaksanaan KKN, cuaca sejak subuh di Dusun Tegal Anyar diguyur hujan deras. Suasana pagi terasa dingin dan menusuk tulang, sehingga sebagian besar anggota kelompok masih enggan beranjak dari tempat tidur. Namun demikian, semangat untuk memulai aktivitas tetap tinggi. Sekitar pukul 06.00 WITA, beberapa anggota kelompok mulai terbangun. Sebagian langsung menuju dapur untuk menyiapkan sarapan, sementara yang lain memilih duduk di ruang tengah untuk menghangatkan diri. Ketika hendak memasak, kelompok menyadari bahwa persediaan air galon telah habis. Kondisi ini sempat menimbulkan kebingungan, mengingat air merupakan kebutuhan utama dalam memasak maupun aktivitas harian. Tanpa banyak pertimbangan, dua orang anggota, yakni Imam dan Yani, secara sukarela menawarkan diri untuk membeli galon baru. Keputusan tersebut diambil meskipun hujan belum reda, menunjukkan adanya rasa tanggung jawab dan kekompakan di antara anggota kelompok.

Sementara itu, di posko, anggota lain ada Liqei dan Laili mulai menyiapkan bahan makanan berupa bawang merah dan bawang putih untuk diolah menjadi nasi goreng dari sisa nasi tadi malam. Aroma bawang yang ditumis perlahan menghangatkan suasana dapur di tengah udara dingin. Tidak lama kemudian, Imam dan Yani kembali dengan membawa air galon. Keduanya basah kuyup akibat hujan, namun tetap menunjukkan ekspresi gembira karena misi mereka berhasil diselesaikan. Selanjutnya, proses memasak nasi goreng dilanjutkan oleh Ridho. Setelah nasi goreng selesai, anggota kelompok segera mengambil porsi masing-masing. Namun demikian, porsi yang tersedia tidak mencukupi bagi Imam dan Yani yang baru kembali. Menyikapi hal tersebut, Liqei segera menanak nasi tambahan

menggunakan air dari galon yang baru dibeli. Tidak lama kemudian, seluruh anggota dapat menikmati sarapan bersama dalam suasana penuh canda tawa.

Menjelang siang, sekitar pukul 10.00 WITA, hujan mulai reda dan cuaca berangsur cerah. Kesempatan ini dimanfaatkan oleh Liquei dan Laili untuk membeli kebutuhan pokok tambahan, seperti tabung gas elpiji, sayuran segar, serta buah-buahan. Setibanya di posko, anggota kelompok segera membagi tugas sesuai kemampuan masing-masing. Ada yang bertugas memotong sayuran, menyiapkan bumbu, mengupas buah, hingga membersihkan peralatan dapur. Menu makan siang pada hari itu terdiri atas bakwan sayur dan mi goreng campur. Proses memasak berlangsung penuh keakraban, semua anggota turut serta dalam kegiatan, baik dalam hal mengaduk adonan, mencicipi rasa masakan, maupun menyelesaikan pekerjaan rumah tangga bersama. Makan siang sederhana tersebut menghadirkan suasana kebersamaan yang sangat erat. Hal ini memperlihatkan bagaimana aktivitas domestik seperti memasak dapat menjadi sarana efektif dalam membangun kekompakan dan rasa kekeluargaan dalam kelompok.

Pada sore hari, sekitar pukul 15.00 WITA, kelompok KKN memanfaatkan cuaca cerah untuk melaksanakan kegiatan kunjungan sosial. Tujuan utama pada hari itu adalah RT 24, salah satu wilayah yang termasuk dalam sasaran program kerja kelompok. Warga RT 24 menyambut kedatangan mahasiswa dengan penuh keramahan. Diskusi yang berlangsung berjalan santai namun tetap serius, membahas sejumlah program yang dianggap penting untuk kebutuhan masyarakat. Beberapa program prioritas yang disepakati meliputi:

1. Pelaksanaan Unit Kesehatan Keluarga (UKK) untuk pemeriksaan kesehatan, khususnya bagi masyarakat petani.
2. Posyandu gizi untuk anak-anak dan lansia.
3. Kegiatan gotong royong berkelanjutan dalam rangka menjaga kebersihan lingkungan serta perbaikan fasilitas umum.
4. Pelibatan pemerintah desa dalam memberikan dukungan konsumsi pada kegiatan besar, baik PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) maupun PHBN (Peringatan Hari Besar Nasional).

Diskusi tersebut menjadi ruang dialog yang produktif, memperlihatkan adanya semangat kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat dalam merencanakan program yang relevan dengan kebutuhan lokal. Selain kunjungan ke RT 24, kelompok KKN kami juga berkunjung di kediaman ketua RT 5. Sama seperti pada RT sebelumnya, disini kami disambut begitu hangat oleh bapak RT beserta istrinya. Beliau bercerita kepada kami bahwa ia telah menjadi RT selama dua periode, awalnya beliau hanya ingin menjadi RT satu kali saja, tetapi warga RT 5 berbondong-bondong ke rumah nya untuk membujuknya agar ikut lagi dalam pencalonan RT, akhirnya beliau pun mencalonkan diri lagi sebagai ketua RT 5 dan akhirnya terpilih lagi untuk yang kedua kalinya. Kemudian ketua RT 5 ini menceritakan kepada kami bahwa program kerja yang bisa kami laksanakan disini adalah mengajar anak TPA/TPQ mengaji setiap sore, kami pun langsung mengangguk yang berarti bahwa kami siap untuk melaksanakan perintah yang beliau amanahkan kepada kami. Setelah berbincang selama kurang lebih satu jam, akhirnya kami pamit pulang.

Keunikan utama RT 5 terletak pada sistem dana jimpitan yang dikelola secara kolektif oleh warga. Sistem ini berawal dari tradisi sederhana, yaitu mengumpulkan beras atau uang dalam jumlah kecil setiap harinya, namun berkembang menjadi mekanisme sosial-ekonomi yang mampu memberikan dampak signifikan bagi kesejahteraan masyarakat. Dana jimpitan di RT 5 bahkan dapat mencapai ratusan juta rupiah dalam satu tahun. Pencapaian ini menunjukkan bahwa kebiasaan kecil yang dilakukan secara konsisten mampu menghasilkan manfaat yang besar. Hal ini sekaligus menegaskan adanya solidaritas sosial yang tinggi, di mana setiap warga berkontribusi demi kepentingan bersama tanpa merasa terbebani. Dana hasil jimpitan tersebut tidak hanya digunakan untuk kepentingan konsumtif, melainkan juga untuk mendukung kebutuhan strategis masyarakat.

Beberapa bentuk pemanfaatannya antara lain penyediaan penerangan jalan, bantuan sosial bagi warga yang sakit atau tertimpa musibah, serta mendukung fasilitas pos kamling dan TPA. Bahkan, dana jimpitan juga dimanfaatkan untuk menyediakan kebutuhan sehari-hari di pos ronda seperti kopi, gula, dan teh, serta

fasilitas modern seperti wifi gratis dan CCTV. Pengelolaan dana yang transparan menumbuhkan rasa percaya warga, sehingga keberadaan jimpitan terus terjaga dan semakin mengakar dalam kehidupan masyarakat RT 5. Selain itu, sistem jimpitan RT 5 juga dapat dipandang sebagai bentuk kearifan lokal yang berhasil menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Jika dahulu jimpitan hanya berupa beras, kini warga lebih memilih iuran berupa uang demi efisiensi dan kemudahan pengelolaan. Meski bentuknya berubah, semangat kebersamaan dan gotong royong tetap terpelihara. Hal ini menjadi bukti bahwa masyarakat RT 5 mampu menjaga tradisi sekaligus berinovasi sesuai dengan kebutuhan.

Berbeda dengan RT 5, RT 24 menonjolkan keunikannya melalui budaya gotong royong yang masih terjaga kuat. Hampir setiap kegiatan yang dilaksanakan, baik yang bersifat rutin seperti kerja bakti maupun yang bersifat insidental seperti memperbaiki fasilitas umum, selalu melibatkan partisipasi aktif warga. Kegiatan gotong royong bukan hanya menjadi sarana membersihkan lingkungan, melainkan juga menjadi ajang mempererat hubungan sosial antarwarga. Suasana kebersamaan tercipta ketika seluruh lapisan masyarakat, mulai dari anak muda hingga orang tua, ikut berpartisipasi tanpa membedakan status sosial. Keunikan gotong royong di RT 24 juga terlihat dari keberhasilan mereka menjaga kebersihan lingkungan serta memperbaiki fasilitas umum secara mandiri. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran kolektif yang tinggi terhadap pentingnya menjaga lingkungan yang sehat, nyaman, dan layak huni. Lebih dari itu, budaya gotong royong di RT 24 juga mencerminkan nilai kebersamaan yang masih kuat di tengah arus individualisme modern. Dengan semangat kebersamaan, permasalahan yang muncul dapat diatasi secara cepat tanpa menunggu intervensi dari pihak luar.

Dalam konteks pembangunan sosial, RT 24 berhasil membangun rasa memiliki (*sense of belonging*) yang kuat di antara warganya. Setiap keberhasilan yang dicapai dalam kegiatan bersama dirasakan sebagai kebanggaan kolektif. Dengan demikian, gotong royong tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan fisik, tetapi juga sebagai sarana memperkuat identitas sosial masyarakat. Hal ini menjadikan RT 24 sebagai contoh nyata bahwa nilai-nilai kearifan lokal dapat terus

hidup dan memberikan kontribusi positif bagi kemajuan masyarakat. Bisa kita lihat sekaligus simpulkan bahwa kedua RT ini memiliki keunggulannya masing-masing. RT 5 unggul dalam aspek pengelolaan ekonomi melalui sistem jimpitan, sementara RT 24 menonjol dalam aspek sosial melalui budaya gotong royong. Keduanya saling melengkapi dan menunjukkan bahwa pembangunan masyarakat tidak hanya bergantung pada bantuan eksternal, tetapi juga dapat tumbuh dari kekuatan internal yang berakar pada tradisi dan kebiasaan lokal.



CHAPTER 4

MENGABDI LEWAT EDUKASI DAN HARMONI: DARI SEKOLAH KE MASJID

“"Chapter ini mengisahkan perjalanan pengabdian melalui pendidikan dan kegiatan keagamaan, menyatukan semangat belajar di sekolah dengan nilai-nilai harmoni yang tumbuh di masjid.”

Yunisma Rasmita dan Nur Hayatul Adawiyah

(Kecamatan Loajanan – Desa Loa Janan Ulu, Dusun Tegal Anyar)

MENGABDI LEWAT EDUKASI DAN HARMONI: DARI SEKOLAH KE MASJID

Hari ketiga pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Loa Janan Ulu menjadi salah satu momentum penting yang memperlihatkan bagaimana mahasiswa tidak hanya hadir untuk menjalankan program yang sudah dirancang dari kampus, tetapi juga menyesuaikan diri dengan kebutuhan masyarakat. Kegiatan pada hari ini berlangsung sejak pagi hingga sore dengan agenda yang padat, meliputi kunjungan ke SDN 023 Loa Janan Ulu, rapat koordinasi bersama mahasiswa KKN UINSI Samarinda, serta diskusi intensif bersama pengurus Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dan masjid setempat. Ketiga rangkaian kegiatan ini menjadi fondasi utama dalam membangun jembatan edukasi dan harmoni antara mahasiswa, lembaga pendidikan formal, serta lembaga keagamaan di lingkungan masyarakat Loa Janan Ulu.



Dokumentasi Saat Berkunjung ke SDN 023 Loajanan Ulu

Pada pagi hari, kami selaku mahasiswa KKN berangkat menuju SDN 023 Loa Janan Ulu dengan penuh semangat. Kehadiran mereka disambut hangat oleh kepala

sekolah beserta dewan guru. Pertemuan diawali dengan pengenalan sekaligus penyampaian maksud kedatangan, yakni untuk menjalin kerja sama dalam rangka mendukung peningkatan kualitas pembelajaran siswa. Dalam suasana yang penuh keakraban, pihak sekolah menyampaikan beberapa informasi terkait kondisi pembelajaran di sekolah tersebut. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi, ditemukan bahwa sebagian siswa kelas I dan II masih menghadapi kesulitan dalam membaca, menulis, dan berhitung atau yang lebih dikenal dengan istilah *CALISTUNG*. Kendala ini menjadi perhatian penting karena kemampuan dasar tersebut merupakan pondasi utama dalam kelanjutan proses belajar anak-anak di jenjang berikutnya.

Melihat kebutuhan tersebut, kami akhirnya menawarkan program pendampingan *CALISTUNG* untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan. Tawaran ini disambut dengan penuh antusias oleh para guru, karena program tersebut sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan. Program ini diharapkan mampu mendukung proses pembelajaran dasar, sehingga anak-anak dapat lebih cepat menguasai keterampilan fundamental yang mereka perlukan. Selain itu, kami mahasiswa juga melakukan peninjauan terhadap sarana dan prasarana sekolah. Secara umum, fasilitas sekolah dapat dikatakan cukup memadai, meskipun masih terdapat keterbatasan dalam hal ketersediaan bahan ajar tambahan. Dengan adanya program pendampingan dari mahasiswa, diharapkan keterbatasan tersebut dapat sedikit teratasi melalui kreativitas serta metode pembelajaran yang inovatif.



Dokumentasi Diskusi Dengan Kepala Sekolah dan Sekertaris Sekolah

Setelah kunjungan ke sekolah, kegiatan berlanjut pada siang hari dengan agenda rapat koordinasi bersama mahasiswa KKN MBKM UINSI Samarinda yang juga ditempatkan di wilayah Loa Janan Ulu. Rapat ini menjadi forum penting untuk membahas persiapan acara peringatan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia ke-80 yang akan dilaksanakan di tingkat desa. Suasana rapat berlangsung dinamis dengan partisipasi aktif dari seluruh kelompok mahasiswa. Berbagai gagasan disampaikan, mulai dari teknis pelaksanaan acara hingga pembagian peran kepanitiaan. Proses bagi tugasnya sangat mirip seperti saat kita lagi memainkan game *Mobile Legends*. Ada yang cocok jadi tank, ada yang pas jadi support, ada yang jago jadi marksman. Semua orang punya peran masing-masing, dan kalau salah satu peran kosong, bisa-bisa timnya jadi kalah. Begitupun dengan kepanitiaan, jika tugasnya tidak dibagi dengan rata dan jelas, maka acara bisa berantakan. Dari sini kami belajar kalau kerja tim dan pembagian peran yang jelas itu sangat penting.



Dokumentasi saat berkunjung ke dalam kelas siswa SDN 023 Loajan Ulu

Pembahasan inti dari rapat ini adalah penentuan struktur kepanitiaan. Setiap kelompok mahasiswa mendapatkan tanggung jawab tertentu sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki. Suasana rapat berlangsung aktif, setiap kelompok menyampaikan ide dan masukan terkait pelaksanaan acara. Pembahasan

utama adalah mengenai pembagian struktur kepanitiaan. Melalui musyawarah, dibentuklah kepanitiaan dengan pembagian tugas yang meliputi seksi acara, konsumsi, dokumentasi, perlengkapan, serta humas. Proses ini dilakukan secara musyawarah sehingga menghasilkan kesepakatan bersama yang dapat diterima oleh semua pihak. Dari kegiatan ini, mahasiswa memperoleh pembelajaran penting mengenai arti koordinasi, komunikasi efektif, dan manajemen organisasi. Rapat tidak hanya berfungsi untuk membahas teknis kegiatan, tetapi juga memperkuat ikatan sosial antar mahasiswa yang berbeda kelompok, dengan tujuan sama yakni memberikan kontribusi terbaik bagi masyarakat.



Dokumentasi Rapat panitia

Menjelang sore, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi bersama pengurus TPQ Loa Janan Ulu, salah satunya Bapak H. Mustafa. Diskusi berjalan dengan hangat dan menghasilkan beberapa kesepakatan program kerja di bidang pendidikan agama. Salah satu hasil yang disepakati adalah program pembelajaran Iqro, hafalan surah-surah pendek, dan doa-doa harian. Program ini direncanakan berlangsung secara rutin tiga kali seminggu dengan tujuan membiasakan anak-anak belajar secara konsisten. Pengurus TPQ menyambut baik program ini, karena dinilai sangat relevan dengan kebutuhan pembinaan keagamaan anak-anak yang masih berada pada tahap awal pembelajaran Al-Qur'an.



Dokumentasi diskusi dengan kepala TPQ Bpk. H Mustofa

Selain itu, mahasiswa juga berdialog dengan pengurus masjid setempat, Bapak Saryono. Dari hasil pertemuan tersebut, muncul ide untuk melaksanakan program “Kamis Bersih”. Program ini merupakan kegiatan gotong royong membersihkan masjid setiap hari Kamis. Tujuannya tidak hanya menjaga kebersihan masjid agar tetap nyaman digunakan untuk ibadah, tetapi juga untuk membiasakan masyarakat peduli terhadap kebersihan lingkungan sekitar. Lebih jauh lagi, kegiatan ini juga dapat memperkuat ikatan sosial antar warga, karena dilakukan secara bersama-sama dengan penuh kebersamaan. Program sederhana ini pada akhirnya memiliki makna yang mendalam, sebab selain menghasilkan lingkungan ibadah yang bersih, juga menumbuhkan nilai solidaritas dan kepedulian sosial.

Rangkaian kegiatan pada hari ketiga ini memberikan pengalaman yang sangat berharga bagi mahasiswa. Dari sekolah, mahasiswa belajar tentang pentingnya pendidikan dasar dan bagaimana menghadapi tantangan dalam mendampingi anak-anak yang masih berjuang menguasai keterampilan *CALISTUNG*. Dari rapat

koordinasi, mahasiswa memahami arti penting kerja sama tim, pembagian tugas yang jelas, serta kemampuan untuk mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain. Sementara dari diskusi dengan pengurus TPQ dan masjid, mahasiswa merasakan langsung bahwa kontribusi kecil sekalipun, seperti mengajar Iqro atau membersihkan masjid, dapat memberikan dampak besar bagi masyarakat.

Kegiatan kunjungan ke SDN 023 Loa Janan Ulu pada hari ketiga KKN memiliki keunikan tersendiri yang mencerminkan bagaimana pendidikan dasar masih memerlukan perhatian besar dari berbagai pihak. Salah satu keunikan yang ditemukan adalah adanya kesenjangan kemampuan calistung (membaca, menulis, berhitung) di kalangan siswa kelas I dan II. Hal ini menjadi menarik karena tidak semua anak mengalami kesulitan yang sama, ada yang sudah mampu membaca lancar, tetapi masih belum bisa menulis dengan baik, begitu pula sebaliknya. Kondisi ini menunjukkan bahwa perkembangan setiap anak sangat berbeda, sehingga metode pembelajaran yang diterapkan guru seharusnya mampu menyesuaikan dengan kebutuhan individual. Keunikan ini memberikan pelajaran penting bagi mahasiswa KKN bahwa pendidikan tidak bisa disamaratakan, melainkan perlu pendekatan yang fleksibel, kreatif, dan menyenangkan.

Selain itu, keunikan lainnya terletak pada antusiasme pihak sekolah dalam menyambut mahasiswa. Kepala sekolah dan dewan guru memberikan ruang dialog terbuka, bahkan langsung mengusulkan agar mahasiswa turut berperan dalam program pendampingan calistung. Situasi ini menggambarkan bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah dasar sangat mungkin dilakukan, terutama dalam membangun pendidikan yang lebih baik di tingkat akar rumput. Tidak hanya sekadar kunjungan formal, tetapi pertemuan ini menjadi wadah pertukaran ide dan harapan, sehingga mahasiswa menyadari bahwa kontribusi mereka sangat berarti. Keunikan ini memperlihatkan bagaimana interaksi akademik dapat bertransformasi menjadi kerja sama praktis yang berdampak nyata.

Kemudian, kita berlanjut pada keunikan yang lahir dari rapat koordinasi mahasiswa KKN MBKM UINSI Samarinda yang juga memberikan warna berbeda dalam kegiatan hari ketiga. Rapat ini tidak hanya sekadar forum untuk

membicarakan teknis pelaksanaan acara HUT RI ke-80, tetapi juga menjadi ruang untuk membangun solidaritas dan kepemimpinan. Salah satu keunikan yang tampak adalah bagaimana mahasiswa dari berbagai latar belakang prodi dan daerah mampu menyatukan ide-ide mereka untuk satu tujuan bersama. Walaupun setiap kelompok memiliki gaya komunikasi dan pola pikir yang berbeda, diskusi berjalan cukup dinamis dan menghasilkan keputusan yang diterima oleh semua pihak. Keunikan ini memperlihatkan bahwa keberagaman justru menjadi kekuatan ketika dikelola dengan baik melalui musyawarah dan mufakat..

Diskusi bersama pengurus TPQ dan masjid setempat juga menyimpan keunikan yang tak kalah menarik. Pertama, kesediaan pengurus TPQ untuk menerima program pembelajaran agama dari mahasiswa menjadi bukti bahwa masyarakat sangat terbuka terhadap inisiatif baru. Keunikan terletak pada kesesuaian antara program yang ditawarkan mahasiswa dengan kebutuhan nyata yang ada di masyarakat. Misalnya, program hafalan surah pendek dan doa-doa harian memang sangat dibutuhkan untuk memperkuat fondasi keagamaan anak-anak. Mahasiswa tidak datang membawa program yang kaku, melainkan menyesuaikan dengan kondisi sosial-keagamaan masyarakat sekitar. Hal ini menunjukkan adanya proses dialogis yang sehat antara mahasiswa dengan masyarakat.

Sementara itu, diskusi dengan pengurus masjid menghasilkan gagasan unik berupa program “Kamis Bersih”. Keunikan kegiatan ini adalah bentuknya yang sederhana namun penuh makna. Membersihkan masjid tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan fisik, melainkan juga sarana pembinaan mental dan sosial. Melalui kegiatan ini, masyarakat dilatih untuk mencintai kebersihan sebagai bagian dari iman, serta dilibatkan dalam praktik gotong royong yang mempererat persaudaraan. Unikny, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai fasilitator, tetapi juga turut belajar dari budaya lokal yang masih menjunjung tinggi kebersamaan. Dengan demikian, kegiatan ini menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat bukan hanya memberi, tetapi juga menerima dan belajar dari masyarakat itu sendiri.



CHAPTER 5

BELAJAR TAK HANYA DI KELAS, TAPI JUGA DI TENGAH WARGA

"Chapter ini menggambarkan pengalaman belajar yang melampaui batas ruang kelas, dengan menyelami kehidupan masyarakat sebagai sumber pembelajaran yang nyata dan bermakna."

Muhammad Imam Nur Sholeh

(Kecamatan Loa Janan – Desa Loa Janan Ulu, Dusun Tegal Anyar)

“Belajar Tak Hanya di Kelas, Tapi Juga di Tengah Warga”

“Langkah Kecil, Pelajaran Besar”

Matahari sore pukul jam 15.00 baru saja menampakkan sinarnya ketika para mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari Universitas Islam Negri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda mulai bergerak sibuk untuk menghadiri acara peresmian rumah bedah baznas di kilo 2 Loajanan Ulu Kecamatan Loa Janan, Kutai Kartanegara. Hari ini bukan hari biasa Bupati Kutai Kartanegara, Drs. Aulia, dijadwalkan hadir untuk meresmikan rumah bedah yang dibangun oleh BAZNAS bersama masyarakat setempat. Sekitar pukul 17.00 WITA, iring-iringan mobil dinas Bupati mulai terlihat di ujung jalan desa. Masyarakat yang sudah berkumpul sejak Awal bersorak kecil, menyambut kedatangan tamu penting mereka. Bupati Drs. Alulia turun dari mobil dengan senyum ramah. Ia langsung disambut oleh kepala desa, perwakilan BAZNAS, dan tentu saja para mahasiswa KKN. Dalam sambutannya, beliau memberikan apresiasi tinggi kepada seluruh pihak yang telah terlibat, termasuk mahasiswa. “Program rumah bedah ini adalah bukti nyata sinergi antara pemerintah daerah, BAZNAS, dan elemen masyarakat termasuk para mahasiswa yang dengan semangat turut mengabdikan. Ini bukan sekadar rumah, ini simbol harapan baru,” ujar Bupati dengan penuh semangat.

Setelah itu, Bupati memotong pita sebagai tanda peresmian, disambut tepuk tangan meriah dari semua yang hadir. Seorang ibu penerima manfaat rumah bedah tak kuasa menahan air mata haru, dan mahasiswa yang ikut membantu sejak awal pun merasa bangga bisa menjadi bagian dari perubahan nyata ini. Acara diakhiri dengan sesi ramah tamah dan foto bersama. Para mahasiswa KKN merasa hari itu akan menjadi salah satu kenangan paling berharga dalam masa pengabdian mereka.



Dokumentasi foto bareng dengan bupati kukar beserta jajarannya

Kemudian setelah sesi foto bersama kami mendatangi peninjauan ibu ibu Kelompok Wanita Tani (KWT) untuk mencicipi hidangan atau olahan obat herbal dari ibu ibu kwt, diantara obat-obat tersebut yaitu minuman jahe, kripik singkong, dan lain lain sebagainya. Dan kami melihat tanaman sayuran seperti sawi, terong, dan lain sebagainya.



Dokumentasi foto bareng dengan Bupati Kukar Bpk. Aulia

Setelah itu kami balik ke posko dan pada saat itu waktu menunjukan pukul 18.23 WITA dan bertepatan berkumandangnya Azan Magrib dan kami pun menunaikan ibadah shalat magrib berjamaah di masjid. Setelah pulang dari masjid kami membantu masak buat makan malam.

Kemudian di keesokan harinya Pagi itu pukul 07.30 WITA, suasana SDN 023 Loa Janan Ulu terasa berbeda. Halaman sekolah dipenuhi keceriaan anak-anak yang penasaran dengan kehadiran para mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda. Mereka datang bukan sekadar berkunjung, melainkan membawa misi penting: menyampaikan sosialisasi tentang “pengaruh dan dampak gawai (gadget) bagi anak-anak generasi alpha”. Sejak pukul 07.30 WITA, kami sudah mempersiapkan segala keperluan di ruang aula sekolah mulai dari media presentasi, alat peraga, pertanyaan, hingga games edukatif yang dirancang khusus agar sesuai dengan usia anak-anak SD.

Target kita bukan menakut-nakuti, tapi mengajak mereka untuk lebih bijak menggunakan gadget, jelas Intan, koordinator program edukasi KKN, kepada guru-guru pendamping dan orang tua siswa. Kami memulai sesi sosialisasi dengan pendekatan yang ringan dan interaktif. Mereka menjelaskan siapa itu Generasi Alpha anak-anak yang lahir mulai tahun 2010 ke atas, yang sejak bayi sudah akrab dengan layar gajed. Kemudian mereka membahas dampak positif, seperti kemudahan belajar lewat video edukatif, aplikasi membaca, dan permainan yang melatih logika. Dan dampak negatif yaitu, Menurunnya kemampuan bersosialisasi, Gangguan kesehatan mata, Pola tidur yang tidak teratur, dan tidak focus dalam belajar.



Dokumentasi foto bareng dengan siswa SDN 023 Loajanan Ulu

Sesi dilanjutkan dengan video pendek yang memperlihatkan perbedaan anak yang terlalu sering bermain gadget dengan yang aktif bermain di luar rumah. Suasana menjadi hening ketika video menunjukkan seorang anak yang kehilangan kemampuan berbicara karena terlalu lama bermain HP tanpa interaksi sosial.



CHAPTER 6

“KEBERSAMAAN BERSAMA WARGA DUSUN TEGAL ANYAR”

“Kebersamaan adalah energi yang mampu menguatkan langkah. Dari gotong royong hingga perayaan kemerdekaan, kami belajar arti solidaritas sejati bersama warga Dusun Tegal Anyar.”

Ahmad Yani

(Kecamatan Loa Janan – Desa Loa Janan Ulu, Dusun Tegal Anyar)

“KEBERSAMAAN BERSAMA WARGA DUSUN TEGAL ANYAR”

“Kebersamaan adalah energi yang mampu menguatkan langkah. Dari gotong royong hingga perayaan kemerdekaan, kami belajar arti solidaritas sejati bersama warga Dusun Tegal Anyar.”

1. Gotong Royong: Semangat Kerja Bersama (3 Agustus)

Pada tanggal 3 Agustus, suasana Dusun Tegal Anyar sudah dipenuhi semangat sejak pagi. Kami bangun lebih awal dari biasanya, lalu setelah salat Subuh langsung menuju rumah Ketua RT untuk memulai kegiatan gotong royong bersama warga.

Kegiatan pun berjalan penuh antusias. Kami membagi diri sesuai kebutuhan: ada yang membersihkan parit, ada yang memungut sampah di persawahan, ada pula yang memotong rumput di sekitar posko. Saya sendiri ikut serta membersihkan parit-parit. Tidak hanya mahasiswa, warga pun tampak bersemangat, sehingga suasana kerja terasa ringan meskipun penuh keringat.



Dokumentasi Gotong royong membersihkan selokan/parit

Di samping posko terdapat sebidang lahan kosong yang penuh rerumputan. Setelah pekerjaan utama selesai, kami berinisiatif membersihkannya agar bisa dipakai untuk lomba 17 Agustus mendatang. Rumput dipotong, dikumpulkan, lalu dibakar hingga lahan benar-benar bersih. Seusai itu, kami beristirahat sambil menikmati kopi dan kue sederhana yang telah disediakan warga—sebuah momen yang terasa hangat dan penuh kekeluargaan.



Dokumentasi dengan warga saat selesai gotong royong

Pekerjaan belum selesai sampai di situ. Para mahasiswa laki-laki bersama warga pergi ke hutan di daerah Kilo 5 untuk mengambil bambu menggunakan mobil pick up, sementara teman teman perempuan membantu ibu-ibu mempersiapkan makan siang. Dengan semangat, kami berhasil mengumpulkan sekitar 30 batang bambu yang nantinya digunakan untuk pemasangan umbul-umbul. Walau perjalanan cukup melelahkan, semangat gotong royong membuat kami tetap kuat menyelesaikan pekerjaan tersebut.



Dokumentasi Gotong royong mengambil bambu di kilo 5 bersama warga rt 33

Siang harinya, setibanya di dusun, kami disambut dengan hidangan nasi dan daging kambing yang dimasak bersama oleh ibu-ibu dan mahasiswa KKN perempuan. Momen makan bersama itu menjadi pengalaman istimewa, di mana rasa lelah seolah terbayar dengan kebersamaan. Setelah itu, kami melanjutkan pemasangan umbul-umbul hingga rapi berjejer di sepanjang jalan dusun.



Dokumentasi makan bersama setelah gotong royong bersama warga

Sore harinya, setelah salat Asar berjamaah di masjid, kegiatan KKN dilanjutkan dengan mengajar di TPQ. Meski sempat terjadi keributan kecil antar anak, kami mencoba menasihati dengan sabar hingga mereka kembali berdamai. Malamnya, kegiatan bimbingan belajar di posko berlangsung seperti biasa, menutup hari panjang yang penuh makna.

2. Malam Syukuran: Doa dan Kebersamaan (16 Agustus)

Menjelang Hari Kemerdekaan, tepat pada 16 Agustus, warga Dusun Tegal Anyar mengadakan acara syukuran. Malam itu suasana dusun begitu semarak. Kami ikut membantu menata kursi, menyiapkan hidangan, hingga mengangkat perlengkapan sound system.

Acara dibuka dengan sambutan Ketua RT yang kemudian dilanjutkan doa bersama. Saya mendapat amanah untuk memimpin doa sekaligus menghadiahkan bacaan Surat Al-Fatihah kepada para pahlawan bangsa dan sesepuh dusun. Dalam kesempatan itu, saya juga menyampaikan rasa terima kasih kepada warga atas sambutan hangatnya selama kami mengabdikan, sekaligus memohon maaf bila ada salah ucap atau sikap.

Momen syukuran tersebut juga menjadi kesempatan simbolis untuk berpamitan, mengingat masa KKN kami akan segera berakhir. Selesai doa dan sambutan, acara dilanjutkan dengan makan bersama dalam suasana penuh suka cita. Tawa, canda, dan hangatnya kebersamaan semakin meneguhkan ikatan emosional antara mahasiswa KKN dan warga.

Sebelum kembali ke posko, kami sempat berfoto bersama warga dan Ketua RT. Foto itu bukan sekadar dokumentasi, melainkan kenangan yang akan selalu kami bawa pulang sebagai salah satu bagian terindah dari KKN.



Dokumentasi foto bareng warga rt 33 usai selamat 17 agustus

3. Hari Kemerdekaan: Nasionalisme dan Antusiasme Warga (17 Agustus)

Tepat pada tanggal 17 Agustus, kami bangun lebih pagi dari biasanya. Setelah salat Subuh, kami bersiap mengikuti upacara HUT RI ke-78 di kantor Kecamatan Loa Janan. Upacara berlangsung khidmat, dihadiri masyarakat, aparat, serta para siswa. Kami juga menyaksikan pertunjukan tari khas Kalimantan oleh siswa SMA setempat—menambah kesan meriah sekaligus membangkitkan rasa nasionalisme.



Dokumentasi foto bareng setelah upacara di kantor kecamatan dengan siswa SDN 023 Loajanan Ulu

Sepulang dari upacara, hujan sempat turun membasahi dusun. Namun sore harinya, kegiatan lomba 17-an tetap digelar dengan penuh keceriaan. Kami membantu menyiapkan lapangan, peralatan, hingga mengatur peserta.

Suasana lomba sangat meriah. Anak-anak, remaja, hingga orang dewasa ikut berpartisipasi. Sorakan, tawa, dan semangat kebersamaan terdengar di seluruh penjuru lapangan. Kami para mahasiswa tidak hanya menjadi panitia, tetapi juga ikut serta dalam perlombaan untuk menambah keceriaan.



Dokumentasi mengikuti lomba 17 agustus dengan warga rt 33

Hari itu benar-benar memperlihatkan arti kebersamaan antara mahasiswa KKN dan warga Dusun Tegal Anyar. Perayaan kemerdekaan bukan hanya tentang simbol nasionalisme, tetapi juga tentang bagaimana masyarakat bersatu dalam suka cita

CHAPTER 7

AWAL PERJALANAN HEBAT YANG MEMBERIKAN PELAJARAN BERHARGA

"Chapter ini menggambarkan pengalaman belajar yang melampaui batas ruang kelas, dengan menyelami kehidupan masyarakat sebagai sumber pembelajaran yang nyata dan bermakna."



Muhammad David Ibrahim dan Mohd Ridho

(Kecamatan Loajanan – Desa Loa Janan Ulu, Dusun Tegal Anyar)

SAATNYA EKSEKUSI !!!

"Awal Perjalanan Hebat Yang Memberikan Pelajaran Berharga ."

Beberapa hari telah berlalu bahkan sepekan, kami telah melewati minggu pertama, awal dari rencana sudah selesai yaitu melakukan kunjungan-kunjungan ke beberapa lokasi di desa berdiskusi dengan para penanggung jawab pada masing-masing lokasi terkait kontribusi dan kegiatan yang akan kami lakukan di desa, inilah saatnya memulai perbuatan nyata karena kedatangan kami pada minggu kedua bukan lagi kunjungan melainkan tindakan yang harus memberikan dampak positif bagi masyarakat yang ada di desa.

Malam itu kami cukup bimbang karena semuanya belum sepenuhnya siap, sedangkan keesokan harinya pada hari senin di minggu kedua kegiatan akan dimulai khususnya bimbel di sekolah, kami mulai melakukan evaluasi dan diskusi pada malam hari terkait bagaimana lebih tepatnya pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang akan di lakukan, mulai dari penetapan jadwal, pembagian orang, hari dan waktu agar semuanya berjalan baik dan sesuai rencana .

Malam itu kami mulai menyiapkan materi yang akan diberikan untuk mendukung bimbingan belajar di sekolah, setelah merencanakan akhirnya kami memutuskan untuk membagi pembelajaran menjadi tiga tahapan, karena bimbingan belajar ini bertemakan calistung yaitu membaca, menulis dan menghitung maka di minggu pertama kami berfokus untuk menjalankan bimbingan belajar untuk anak-anak terkait cara dan materi yang tepat untuk mereka yang masih kesulitan membaca yaa minggu pertama adalah pelajaran membaca .

Keesokan hari pun tiba, hari dimana semuanya dimulai, pagi itu pada hari senin di minggu pertama, kami semua bersiap-siap untuk pergi ke sekolah untuk melaksanakan bimbel di sd sekaligus mengikuti upacara, kami sangat antusias dan bersemangat rasanya seperti memulai sesuatu yang baru, hari itu cukup cerah

matahari mulai terbit tepatnya pada pukul 7 pagi kami berangkat dari posko ke sekolah berjalan kaki karena sekolah juga letaknya cukup dekat dengan posko.

Di jalan sambil menikmati suasana pagi kami bertemu beberapa warga yang sedang ada di sawah dan menyapa ramah, wajah mereka tersenyum ramah membalas sapaan kami, mau pergi kemana tanya salah satu warga, kesekolah bu jawab rafi salah satu teman kami, setelah beberapa menit berjalan akhirnya kami pun tiba disekolah, suasana di sekolah benar-benar ramai dan menyenangkan, beberapa anak-anak terlihat baru saja sampai di antar oleh orang tuanya kesekolah.



Dokumentasi Halaman Parkir SDN 023 Loa Janan

Beberapa dari mereka terlihat ceria dan langsung bergabung dengan teman-teman yang telah tiba terlebih dahulu, namun beberapa anak juga terlihat masih lemas mungkin karena baru saja bangun dan langsung Bersiap pergi kesekolah

Rasanya seperti bernostalgia melihat suasana sekolah di pagi hari, teringat ketika masa masa kami saat bersekolah di bangku sekolah dasar ah sangat menyenangkan gumam imam salah satu teman kami, setelah sampai kami langsung bergabung dengan beberapa guru untuk menyambut para siswa yang datang kesekolah pada pagi itu, beberapa orang tua tersenyum ramah kearah kami, kami rasa pagi itu adalah, pagi yang indah.

Sebenarnya pada hari itu jadwal kami melaksanakan bimbel adalah pukul 11 namun kami datang lebih pagi karena ingin ikut serta dalam kegiatan upacara yang akan dilaksanakan setiap hari senin, beberapa menit kemudian tepat nya pada pukul 08.30 seluruh siswa mulai berkumpul di tengah lapangan untuk membuat barisan, beberapa guru membantu untuk mengatur barisan para siswa agar berbaris dengan rapi supaya upacara bisa segera dimulai.

Matahari mulai naik panasnya mulai terasa mengenai kulit tapi kami tetap bersemangat, beberapa siswa yang di tugaskan untuk menjadi petugas upacara pada hari itu mulai bersiap-siap, walaupun tidak mudah untuk mengatur barisan mereka tapi para guru dan keikutsertaan kami dalam mengatur barisan membuat semuanya lebih cepat tersiapkan.

Upacara pada pagi itu terlaksana dengan cukup khidmat, setelah upacara selesai kami memutuskan untuk pergi ke kantin dan beberapa lainnya kembali ke posko untuk melaksanakan tugasnya masing-masing, sedangkan yang tertinggal di sekolah hanya 3 orang karena sesuai dengan jadwal yang telah ada .

Saat itu yang tinggal di sekolah adalah saya, ridho dan yani, sembari menunggu di kantin untuk kemudian melaksanakan bimbel di sekolah pada pukul 11.00, kami mulai mengobrol dan membicarakan suasana di desa dan disekolah yang menyenangkan, daripada hanya menunggu di kantin akhirnya kami memutuskan untuk bermain dengan anak-anak yang ada di luar kelas, karena beberapa dari mereka ada yang sudah istirahat.



Dokumentasi Suasana Di Kantin Sekolah Ketika Jam Istirahat

Setelah beberapa jam berlalu akhirnya pada pukul 10.30 kami mulai mempersiapkan untuk masuk ke kelas karna tiga puluh menit lagi bimbel akan di mulai, kami mulai berdiskusi dan menyiapkan beberapa lembaran materi yang telah kami siapkan untuk anak-anak.

Tepat pada pukul 11.00 kami mulai memasuki kelas, beberapa anak terlihat sudah duduk di bangku mungkin 5-10 anak, kami mulai memperkenalkan diri, mereka terlihat senang dan sangat antusias dengan kedatangan kami, hari ini adalah bimbel membaca, karena memang masih ada beberapa anak yang masih kesulitan membaca di sekolah.



Dokumentasi Para Siswa Yang Mengikuti Program Bimbingan Belajar

Kelas berlangsung selama satu jam, beberapa dari mereka terlihat mulai lelah dan ada beberapa yang sudah di tunggu oleh orang tuanya, selesai lah kelas pada hari itu tepat pada pukul 12.00, kami mulai mengatur kembali tempat duduk mereka dan mengatakan bahwa waktu pulang telah tiba, kami pun berpamitan dan bersalaman, nafas kami mulai lega, bimbel pertama pada hari itu berjalan dengan lancar

Setelah semua anak-anak yang mengikuti bimbel pulang kini giliran kami untuk pulang, bukan pulang kerumah tapi kembali ke posko untuk melanjutkan kegiatan berikutnya, kami segera menuju ruang guru untuk berpamitan dan izin kembali ke posko, suasana di kantor sekolah saat itu ramai dengan para guru karena jam Ishoma.

Setelah kami tiba di posko tercinta, saya dan ibrahim langsung pergi kepasar yang bisa dikatakan lumayan jauh dari posko kami ini, sesampainya kami di pasar,langsung saja kami membeli bahan, oh iya,tema masakan hari itu rawon mungkin kalian berfikir kita laki laki hanya bisa memasak mie telur saja, selesainya kami belanja kami mampir sebentar untuk membeli es teh di selalu teh yang terenak nomor 2 di indonesia.

Katanya, lanjut saja setiba nya kami di posko lagi saya dan ibrahim langsung menyiapkan semua untuk memulai memasak rawon,pertama tama ibrahim memotong ayam, dan saya menyiapkan bumbu bumbu untuk membuat rawon.apa saja si bumbu bumbunya:

1. Bawang merah dan putih
2. Kluwek
3. Cabai
4. Lengkuas
5. Serai
6. Daun salam dan jeruk
7. Merica
8. Garam, gula dan penyedap

Setelah semuanya siap saya pun menumis semua bumbu yang sudah di haluskan dan memanaskan air,setelah selesai menumis ,air pun panas dan kami langsung menambahi dengan air yang panas tadi,setelah itu potongan ayam tadi kami masukan kedalam bumbu yang sudah kami tumis sebelumnya ,nah tinggal menunggu bumbu meresap ke daging ayam tadi. Memasak rawon ini cukup lama yah teman teman jadi harus sabar menunggu,Tiba akhirnya rawon kami pun siap di sajikan setelah kami menyajikan kami langsung saja meningkmati rawon itu Bersama sama dengan hati riang gembira,heheheheh.

Selaainya kami makan itu sekitar pukul 12 lewat sedikit,kami langsung saja membersihkan semuanya dan langsung, setelah selesai semua kami bersihkan kami pun tertidur kaarena terlalu cape.

Setelah kami bangun di jam 16 lewat banyak,kami pun berjalan jalan di desa, kami melihat banyak anak anak bermain layamg layang disitu kami langsung saja ikut bermain layang layang bersama anak anak,tapi saya dan ibrahim tidak mempunyai layang layang kami pun membelinya di rumah bu tutik seharga 3 ribu rupia,selesai dari itu kami langsung saja bermain dan sambil bernostalgia hingga magrib pun tiba.

Dimalam hari kita makanya masing masing tidak memasak,karena banyak anank anak yang datang untuk belajar/bimbel,saya dan ibrahim kebagian mengajar Bahasa arab karena ibrahim lulusan pondok diapun menguasai Bahasa arab dan saya cuman bisa sedikit sedikit saja.

Selesainya kami mengajar kami pun melakukan evaluasi bersama teman teman,selesai evaluasi kami pun istirahat agar besok bisa melakukan kegiatan dengan semangat lagi.

Sebangunya kami dari tidur nyanyak tadi malam di pukul 4 pagi untuk melakukan tahajud,selesai tahajud kami pun membaca firman firman Allah utuk menunggu datang nya subuh,Setelah kami sholat subuh saya dan ibrahim melakukan jogging dengan niat berkeliling dusun dan untuk menyapa warga local.

Setelah jogging kami pun bertemu pak rt di jalan dan tidak di sangka dia mengajak kami berdua pergi memancing, langsung saja kami mengiyakan ajakan pak rt untuk memancing.

Kami berangkat itu ba'da sholat zuhur,kami fikir tempat memancingnya itu dekat saja ternyata tempat nya sangatlah jauh dari posko kami,yang kira kira jarak tempuhnya itu 9 kilo meter.

Sesampainya kami di spot mancing yang berada di kilo Sembilan kami pun langsung saja mencari posisi masing masing untuk melemparkan kail kami untuk menangkap ikan,2jam berlalu tidak ada tanda tanda ikan akan menyambar,dannn ohhh kail saya tersambar ikan repang yang kira kira berukuran 3 jari manusia,hati saya sangat senang dan gembira karna disana cuman saya yang berhasil menaikan ikan disana.

Setelah 1 jam berlalu tidak ada samabaran lagi, kami pun memutuskan pulang kembali keposko,waktu itu kira kira setibanya kami diposko itu pukul 18 kurang dikit,saya dan ibrahim beriap siap untuk melakukan sholat magrib berjamaah di masjid.

Hari itu cukup melelahkan, namun terbayar dengan hasil tangkapan ikan yang kami dapatkan, walaupun hanya beberapa ekor ikan yang kami peroleh namun rasanya perjalanan terbayar puas, ini juga merupakan salah satu cara kami dalam membangun hubungan dan kedekatan dengan perangkat desa khususnya pak purwanto selaku ketua rt 33 dusun tegal anyar.

Hampir saja lupa sembari kami pergi ke masjid, kami langsung menyerahkan beberapa ekor ikan kepada rafi yang akan membersihkan nya agar bisa di masak dan di santap untuk lauk pada malam itu, kini giliran rafi yang bertugas untuk mengeksekusi hasil tangkapan ikan kami.

Sepulangnya dari masjid kamipun juga ikut membantu rafi memberikan bumbu untuk ikan agar saat di masak terasa lebih enak dan lezat, setelah semuanya siap inilah saatnya untuk menikmati hasil tangkapan kami, bersama teman-teman yang lain kami makan malam pada hari itu dengan menu ikan hasil tangkapan mancing bersama pak rt.

Kata teman-teman yang lain rasanya enak, tentu saja kataku itu kan hasil jerih payah kami selama berjam-jam, meski penuh dengan kebaratan namun pada akhirnya ikan ikan itu tetap kami dapatkan kata ibrahim, wah kalian pandai juga ya memancing lain kali saya juga ikut dong kata imam sambil menyantap makanan yang kami makan bersama pada malam itu.



CHAPTER 8

BELAJAR TAK HANYA DI KELAS, TAPI JUGA DI TENGAH WARGA

"Chapter ini merekam dinamika aktivitas dan pembelajaran yang berlangsung setiap pekan di Desa Loa Janan Ulu, mencerminkan kedekatan dengan warga serta proses adaptasi yang penuh makna."

Rafi Abu Maliq

(Kecamatan Loa Janan – Desa Loa Janan Ulu, Dusun Tegal Anyar)

“Minggu Ke Minggu di Desa Loa Janan Ulu”

"Pada tanggal 14 Juli, kami, mahasiswa Universitas Islam Negeri Samarinda, tiba di Desa Loa Janan Ulu, Kecamatan Loa Janan, Kabupaten Kutai Kartanegara, untuk melaksanakan kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) selama kurun waktu 40 hari

Hari pertama, kami melakukan orientasi desa dan bertemu dengan kepala desa serta tokoh masyarakat setempat. Kami juga melakukan survei awal untuk mengetahui kondisi desa dan kebutuhan masyarakat tetapi kebanyakan di masyarakat ini mayoritas nya adalah petani, maka dari itu pas banget ada pembagian alat semprot untuk di bagikan kepada setiap kelompok tani atau di sebut (kapoktan).

Minggu pertama, kami fokus pada kegiatan pengabdian masyarakat dan melakukan evaluasi dari hasil kita melakukan orientasi di masyarakat RT 33 seperti penyuluhan tentang pentingnya pendidikan agama dan moral bagi anak-anak. Kami juga melakukan kegiatan keagamaan, seperti pengajian dan mengikuti rutinitas ngajar mengajar di TPA dan juga di sekolah dasar tetapi di bagi 2 dalam 1 minggu senin sampai rabu untuk ngajar mengajar di sekolah dasar (SD) dan rabu sampai jum'at untuk ngajar mengajar di TPA dan kami akan mulai kegiatan tersebut pada minggu kedua.

Minggu kedua, kami melakukan kegiatan ngajar mengajar atau bimbel di sekolah dasar, pada hari senin yaitu jadwal nya teman saya yang bernama Ibrahim, Isyabela, Yuni, dan Nur Hidayah, dan pada hari selasa jadwal nya Imam, Yani, Liqee, dan Laili, kalau di hari rabu saya yang mendapatkan bimbel gak cuman saya ada Ridho dan Risni dan kalau TPA saya terdapat di hari Kamis anggota kami juga tetap yaitu saya sendiri kemudian Ridho dan Risni

Minggu ketiga, sama seperti minggu kedua ada kegiatan ngajar mengajar atau bimbel adapun pada Minggu ke tiga ini pada siang hari ada kegiatan tentang pengenalan macam macam jenis Air yang sehat untuk kesehatan tubuh dan juga gak lupa melakukan sosialisasi di (SD)sekolah dasar 023 Loa Janan Ulu yang bertema kan "Bahaya nya kegunaan Gadget Pada generasi Alpa dan pembicara nya teman kami sendiri Yang bernama M. Imam Nur Sholeh.

Minggu keempat, kami melakukan aktivitas membantu untuk kegiatan lomba 17 San, dan lomba nya mulai pada tanggal 10 Agustus sebelum mulai nya lomba kami seluruh panitia 17san membersihkan tempat lomba karena akan di adakan nya lomba 17san dan lomba nya itu "Lomba Mancing" Pada kegiatan lomba mancing ini saya membantu peserta lomba ketika dapat ikan yang berukuran jumbo untuk mengangkut dengan jaring agar bisa di angkat ke atas dan mendapatkan hadiah karena telah mendapatkan ikan yang berukuran jumbo (besar) dan acara lomba ini mulai di pukul pagi hari yaitu pukul 08.00 dan berakhir pada pukul 10.00 wita dan ketika tepat pada pukul 10.00 waktu berakhir ada dari kepala desa memberikan pertanyaan kepada panitia jika bisa menjawabnya akan mendapatkan hadiah dari kepala desa. Alhamdulillah pada acara lomba pertama kami berjalan dengan lancar dan tidak ada kendala.

Minggu terakhir, tepat pada minggu minggu terakhir pada minggu-minggu terakhir ini kami melakukan kegiatan yaitu di tempat hari. Harim kemerdekaan di mana kita pada tepat di tanggal 15 dan 16 itu di hari Jumat dan hari Sabtu kami membuat lomba atau mengadakan lomba di sekolah dasar negeri 023 di hari pertama kami mengadakan yang bertema keagamaan yang di mana lomba keagamaan ini ada tartil dan surah-surah pendek kemudian di lomba yang kedua atau lomba bertemakan 17-an itu kami juga membuat dua lomba yaitu lomba tahan tawa dan juga lomba dorong baskom setelah acara lomba ini selesai di 023 kami berpamitan kepada kepala sekolah 023 atas proker kita yang telah selesai ini dan juga kami minta maaf kepada seluruh guru-guru yang berada di 023.

Jika ada salah atau kurang lebihnya kita Mohon maaf kemudian setelah selesai proker di sekolah ini kami melanjutkan atau mengadakan proker lain yaitu

memasang plang atau membuat plang TPA dan orang sampah terurai jadi di minggu-minggu terakhir ini kami membuat plang itu dan selesai pada satu hari sebelum kami hari sebelum kami pulang dan malam terakhir kami mengadakan sosialisasi kepada Pemuda dan Pemudi di RT 33 ini yang bertemakan kesetaraan gender jadi kesetaraan gender ini saling memahami satu sama lain Entah laki-laki dan perempuan dan dalam sosialisasi ini selesailah sudah di akhir proker kita mungkin Cukup Sampai Sini kegiatan KKN kita Akhir kata assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Selama 1 bulan kegiatan KKN, kami belajar banyak tentang kehidupan masyarakat desa dan bagaimana menjadi bagian dari komunitas. Kami juga dapat memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat desa dan meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya pendidikan, kesehatan, dan lingkungan.

Kegiatan KKN ini sangat bermanfaat bagi kami, karena kami dapat memahami kondisi masyarakat dan memberikan kontribusi nyata untuk membantu meningkatkan kualitas hidup mereka. Kami juga berharap bahwa kegiatan KKN ini dapat menjadi pengalaman yang berharga bagi kami dan masyarakat desa."